

**K.H. MUHAMMAD ‘ABDUL MUHITH NAWAWI DAN
KIPRAHNYA
DI DUSUN JEJERAN DESA WONOKROMO KECAMATAN
PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
(1970-2004 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

Achmad Chabibi

NIM : 11120032

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Chabibi
NIM : 11120032
Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : K.H. MUHAMMAD 'ABDUL MUHITH NAWAWI DAN
KIPRAHNYA DI DUSUN JEJERAN DESA WONOKROMO
KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA (1970-2004 M)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Achmad Chabibi

NIM : 11120032

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr., wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H. MUHAMMAD 'ABDUL MUHITH NAWAWI DAN KIPRAHNYA
DI DUSUN JEJERAN DESA WONOKROMO KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(1970-2004 M)**

yang ditulis oleh:

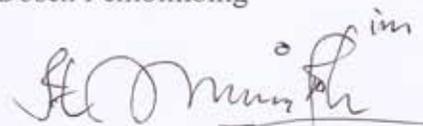
Nama : Achmad Chabibi
NIM : 11120032
Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr., wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.

NIP: 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/04 /PP.00.9/1007 /2018

Tugas Akhir dengan judul : K.H. MUHAMMAD 'ABDUL MUHITH NAWAWI DAN KIPRAHYNA DI DUSUN
JEJERAN DESA WONOKROMO KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (1970-2004 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD CHABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 11120032
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Mundzinn Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

AJINING DIRI DUMUNUNG SAKA LATHI
(kepribadian seseorang dapat dilihat dari omongannya)
(peribahasa Jawa)



PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta

Almamter tercinta UIN Sunan Kalijaga

Keluarga besar K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi

Teman-teman dan semua orang yang membantu terselesaikannya tugas ini



ABSTRAK

K.H. MUHAMMAD ‘ABDUL MUHITH NAWAWI: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYANYA DI JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL (1936-2004 M)

K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi merupakan seorang kiai/ulama sekaligus seorang pengkaji ilmu fiqh yang kemudian dituangkan dalam beberapa kitab karangannya. Mbah Uhith (sapaan akrabnya) bisa disebut sebagai kiai dengan 2 jurusan selain mengajar di pesantren dan mengisi acara mau’idloh hasanah, mbah Uhith menulis dan menterjemahkan beberapa kitab yang bersumber dari kitab-kitab ulama salaf. Kharismanya yang baik membuat mbah Uhith begitu dicintai oleh santri dan masyarakat, bahkan ketika mbah Uhith wafat masyarakat sangat kehilangan sosok yang begitu dicintai. Sebagai seorang kiai/ulama mbah Uhith juga mempunyai pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu agama dan juga mendirikan beberapa majelis-majelis keagamaan. Dari pemaparan di atas penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan kontribusinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Untuk memudahkan penelitian ini digunakan teori peran (*rule theory*). Teori peran digunakan untuk melihat peran Mbah Uhith baik itu di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan juga di kehidupan masyarakat Jejeran.

Untuk memudahkan dalam mencari dan menyusun sumber data menjadi sebuah rangkaian kata yang baik maka digunakan metode sejarah/historis. Tahapan-tahapan dalam penelitiannya yaitu: heuristik, mengumpulkan sumber-sumber data baik tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Tahap verifikasi: melakukan kritik sumber baik dari krikir eksternal maupun kritik internal. Tahap selanjutnya interpretasi yaitu penafsiran data sejarah dalam rangkaian kronologis. Tahap terakhir yaitu historiografi, menuliskan peristiwa sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi merupakan ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama, meliputi fiqh, tasawuf, akhlak, dan ilmu al-Qur’an, tetapi bidang keilmuannya lebih menonjol pada bidang ilmu fiqh. Dengan keilmuan yang dimilikinya, mbah Uhith banyak menulis dan meterjemahkan kitab yang diambil dari kitab-kitab para ulama. Kitab-kitab karangannya ini ditulis dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa pegon perlafal sehingga memberikan kemudahan bagi orang yang sedang belajar Kitab Kuning. Selain menulis kitab mbah Uhith juga memberikan pemikirannya tentang peletakan jenazah laki-laki dan perempuan ketika akan dishalatkan dan tentang ibadah shalat sunnat *unsil qabri*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

A. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	b	be
3.	ت	Ta	t	te
4.	ث	Tsa	tsa	te dan es
5.	خ	Jim	j	je
6.	ح	<u>ha</u>	<u>h</u>	Ha (dengan garis di bawah)
7.	خ	Kha	kh	ka dan ha
8.	د	Dal	d	de
9.	ذ	Dzal	dz	de dan zet
10.	ر	Ra	r	er
11.	ز	Za	z	zet
12.	س	Sin	s	es
13.	ش	Syin	sy	es dan ye
14.	ص	Shad	sh	es dan ha
15.	ض	Dlad	dl	de dan el
16.	ط	Tha	th	te dan ha

* Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 44-47.

17.	ظ	Dha	dh	de dan ha
18.	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19.	غ	Ghain	gh	ge dan ha
20.	ف	Fa	f	ef
21.	ق	Qaf	q	qi
22.	ك	Kaf	k	ka
23.	ل	Lam	l	el
24.	م	Mim	m	em
25.	ن	Nun	n	en
26.	و	Wau	w	we
27.	ه	Ha	h	ha
28.	لا	Lam alif	la	el dan a
30.	ء	Hamzah	`	Apostrofe
31.	ي	Ya	y	ye

B. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dlammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا...ى	Fathah da ya	ai	a dan i
ا...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
أ	Fathah da alif	â	a dengan capping di atas
إي	Kasrah dan ya	î	i dengan capping di atas
أو	Dlammah dan wau	û	u dengan capping di atas

D. Ta Marbutah (ة)

1. *Ta marbutah* yang dipakai di sisni dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah / h /.
2. Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

E. Syaddah

Syahhad /tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu, contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiah maupun yang diikuti dengan huruf qamariah, contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa obor keselamatan bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan Kiprahnya di Dusun Jejeran Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Daerah istimewa Yogyakarta (1970-2004 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami riwayat hidup K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi yang memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan agama Islam di Dusun Jejeran dan sekitarnya. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Penulis banyak mendapat rintangan dan pengalaman dalam penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah* penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Terselesainya penulisan

skripsi ini semata-mata bukan karena usaha penulis, melainkan atas bantuan Allah swt dan bantuan berbagai pihak, yaitu:

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum selaku pembimbing skripsi pertama yang sudah memberikan ilmunya dan nasehatnya kepada saya, serta Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum sebagai pengganti pembimbing, sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi do'a semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil dibalas yang setimpal disisinya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada, Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua dan Sekretaris Jurusan SKI; Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada keluarga besar K.H Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi, pengurus Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran II dan alumni, serta warga dan kesepuhan Jejeran II yang telah membantu penulisan skripsi ini dalam berbagai hal. Baik dalam memperoleh

sumber data dan sudah mau meluangkan waktu kesibukannya untuk saya wawancarai.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2011. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 03 Juni 2018 M.
18 Ramadhan 1439 H.

Achmad Chabibi
NIM. 11120032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM JEJERAN	23
A. Tinjauan Histris	23
B. Kondisi Geografis.....	25
C. Kondisi Sosial Keagamaan	27
D. Kondisi Sosial-Budaya	31
E. Kondisi Pendidikan	35
F. Kondisi Ekonomi.....	38
BAB III : BIOGRAFI K. H. MUHAMMAD ABDUL MUHITH	
NAWAWI	41
A. Latar Belakang Keluarga	41
B. Latar Belakang Pendidikan	44

C. Kitab-Kitab Karya K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi	46
1. Bidang Fiqh	49
2. Bidang Tauhid	56
3. Bidang Tasawuf	57

BAB IV : KIPRAH K.H. MUHAMMAD ‘ABDUL

MUHITH NAWAWI	60
A. Kiprah di Pondok Pesantren Al-Fitroh	62
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran	64
2. Sarana dan Prasarana	66
3. Visi dan Misi	67
4. Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran	68
5. Mendirikan Madrasah Diniyah An-Nawawi Jejeran	70
B. Kiprah di Masyarakat Jejeran	73
1. Mendirikan Majelis-Majelis Ilmu	73
2. Pemikiran K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi	75
3. Keorganisasian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silsilah Keluarga K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi
- Lampiran 2 Foto K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan Keluarga
- Lampiran 3 Foto-foto
- Lampiran 4 Foto Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran dan Madrasah Diniyah
An-Nawawi
- Lampiran 5 Foto Acara Majelis *Bukhoren*
- Lampiran 6 Gambar Ilustrasi Posisi Jenazah Ketika akan dishalatkan
- Lampiran 7 Foto K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi merupakan seorang kiai yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan agama Islam di Dusun Jejeran dan sekitarnya. Dusun Jejeran merupakan sebuah dusun yang terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta yaitu di Jalan Imogiri Timur KM 9, satu jalan menuju makam Mataram di Imogiri. Jejeran merupakan dusun yang masyhur yang dikenal tidak hanya di tingkat kabupaten, tetapi juga dikenal di kalangan masyarakat pondok pesantren, bangsawan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dan Kasunanan Surakarta. Dusun Jejeran merupakan salah satu dusun yang berada dalam wilayah pemerintahan Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.¹ Dusun ini berbatasan dengan Dusun Ketonggo dan Dusun Jati di bagian Timur, Dusun Brajan di bagian Selatan, Dusun Pandes di bagian Utara dan Dusun Sorogenen di bagian Barat.

Penulis membahas mengenai biografi seorang kiai yang memiliki pengaruh di Dusun Jejeran, terutama dalam pendidikan dan perkembangan agama Islam. Penelitian mengenai tokoh agama, khususnya agama Islam banyak dilakukan oleh para peneliti. Mereka melihat bahwa pengaruh kiai²

¹Muhammad Djawis Masruri Nawawi, *Kyai Jejer Cucu Sunan Ampel – Mertua Sultan Agung & Empat Abad Jejeran-Dusun Wisata Religius* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Amumarta, 2007), hlm. 8-9.

²Kata “Kiai” menurut asal-usulnya dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga gelar yang berbeda: 1. Gelar kehormatan bagi benda-benda keramat di Keraton, contoh: gelar “Kyai

sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Gelar atau sebutan kiai, biasanya diperoleh seseorang karena kedalaman ilmu keagamaan, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan umat Islam, keikhlasannya dan keteladanannya di tengah umat, kekhusukannya dalam beribadah dan kewibaannya sebagai pemimpin.³ Gelar kiai ini tidak dapat diperoleh semata-mata dari faktor pendidikan, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang menentukannya.

Seorang kiai memiliki kemudahan dalam mempengaruhi masyarakat, karena mereka beranggapan bahwa kiai itu merupakan orang yang memiliki pemahaman keagamaan dan merupakan penerus nabi dan para sahabat.⁴ Dalam memberikan pembelajaran keagamaan, kiai melakukannya dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baik berupa madrasah maupun pesantren⁵. Banyak pondok pesantren yang berkembang di Indonesia berawal dari pendidikan madrasah yang dilakukan di surau/*langgar* yang kemudian berkembang menjadi pesantren, karena banyaknya santri yang belajar.

Garuda Kencana”, gelar Kereta Emas di Keraton Yogyakarta. 2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya. 3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik. Selain gelar kiai ia juga sering disebut sebagai seorang alim/ulama (orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam). Istilah “Kiai” pada umumnya banyak dipakai di Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Jawa Barat disebut sebagai *ajengan* dan di kalangan umat Islam disebut sebagai ulama. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 55-56.

³Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 90.

⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 56.

⁵Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783. Manfred Ziemek berpendapat bahwa secara etimologi pesantren berasal dari kata pe-santri-an, berarti ‘tempat santri, lihat Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 16.

Pesantren bagi umat Islam merupakan lembaga keislaman yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Pesantren sampai saat ini masih mempunyai pengaruh yang kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan terutama di kalangan masyarakat muslim pedesaan. Kuatnya pengaruh tersebut mengakibatkan setiap pengaruh dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak akan memiliki pengaruh yang besar terhadap *way of life* dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan. Hal ini membuat pengembangan yang ditujukan kepada masyarakat perlu melibatkan pesantren.⁶

Masyarakat pada umumnya berpendapat bahwa untuk memahami ajaran agama Islam adalah dengan jalan menempuh pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Hal ini sangat beralasan karena selama ini pesantren dapat dikatakan mampu menciptakan insan-insan yang agamis dan mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat. Selain pendidikan agama yang lengkap yang menggunakan sumber kitab-kitab klasik, peran seorang kiai sebagai pengasuh, sebagai pengajar dan sebagai figur teladan sangat mempengaruhi tingkah laku para santri, baik dalam lingkungan pesantren ataupun di lingkungan masyarakat. Kiai memiliki peran yang besar dalam perkembangan agama Islam serta perkembangan pendidikan di pesantren, dapat diibaratkan bahwa kiai merupakan elemen yang wajib dari suatu pesantren. Dengan demikian dapat dikatakan kemajuan sebuah pesantren tergantung pada sosok seorang kiai.⁷

⁶Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 1-2.

⁷Baskoro Adi Nugroho, "Hubungan Sosial Kyai dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta", Skripsi

Sesuai dengan penjelasan di atas penelitian ini membahas mengenai biografi dan kiprah seorang kiai dalam pendidikan dan perkembangan agama Islam serta karya-karya dari K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi, sebagai seorang tokoh ulama di Jejeran yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan agama Islam dan pendidikan agama Islam di daerahnya. Dalam memberikan pengaruhnya dalam perkembangan agama Islam, dilakukan melalui ibadah-ibadah atau kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial, dan untuk menyampaikan pendidikan dan pengajaran agama Islam melalui pondok pesantren warisan ayahnya. Pondok pesantren tersebut bernama “Pondok Pesantren Al-Fitroh”. Walaupun pondok ini berada di tempat yang jauh dari keramaian tetapi pondok ini banyak dikenal oleh masyarakat baik dari daerah Bantul D.I. Yogyakarta bahkan dari luar Yogyakarta.

K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi atau yang akrab dipanggil Mbah Uhith oleh masyarakat sekitar dan para santri, adalah putera dari pasangan K.H. Nawawi dan Ny. Jumanah. Kedua orang tuanya merupakan tokoh ulama yang terpuja di masyarakat. Mbah Uhith lahir pada tahun 1936 M dan tumbuh di lingkungan yang agamis (kampung santri), kondisi ini mendorongnya untuk belajar ilmu agama Islam lebih mendalam agar mampu mendidik masyarakat dengan ilmu-ilmunya nanti. Sejak kecil Uhith muda memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang lain, terutama kecerdasan dalam bidang agama, ia juga dikenal sebagai anak yang sholeh dan jarang berbuat maksiat. Mbah Uhith hanya menempuh pendidikan

dasar melalui Sekolah Rakyat, selanjutnya lebih banyak belajar agama melalui ayahnya dan pondok pesantren.⁸

Pada perkembangan pesantren yang didirikannya, Mbah Uhith memiliki kontribusi yang besar terhadap pondok pesantrennya yaitu mengembangkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fitroh yang semula bertempat di mushala/*langgar* pondok pesantren, sekarang sudah berdiri gedung yang difungsikan sebagai ruang kelas tempat menuntut ilmu. Kontribusinya terhadap masyarakat adalah masyarakat memiliki kemudahan dalam mempelajari agama Islam dengan adanya Pondok Pesantren Al-Fitroh, serta masyarakat terbantu dengan kitab karya Mbah Uhith karena memberi kemudahan dalam belajar agama Islam.⁹

Untuk melakukan pendidikan agama Islam Mbah Uhith mulai mengadakan pengajian-pengajian rutin di mushola pesantren. Pengajian yang Mbah Uhith adakan ini berupa pengajian harian, mingguan, bulanan, hingga pengajian tahunan. Dalam pengajian tahunan yang dilangsungkan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal, Mbah Uhith melakukan kajian terhadap kitab karangannya kepada warga yang mengikuti pengajian dan santri-santrinya. Pada pengajian ini dilakukan tanya jawab mengenai masalah keagamaan yang terjadi dan timbul di masyarakat.

Melalui pengajian tahunan ini, kitab karya Mbah Uhith baik yang berupa terjemahan atau karangannya, diperkenalkan kepada jamaah yang hadir,

⁸Muhammad Nuryanto, "Aktivias Dakwah KH. Muhammad Abdul Muhith Nawawi Jejeran Wonokromo Pleret Bantul", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komnikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), tidak dipublikasikan, hlm. 39-40.

⁹Wawancara dengan K.H. Ja'far Jazuli di Jejeran tanggal 12 April 2018.

terutama yang terkait dengan masalah fiqh dan tasawuf.¹⁰ Kitab karangan Mbah Uhith ini merupakan hasil kajian terhadap kitab *Shahih Bukhori dan Muslim*. Dari hasil kajian tersebut kemudian ditulis kembali ke dalam bahasa Jawa dengan huruf Arab *pegon* dan diberi penjelasan-penjelasan agar mudah dipahami oleh masyarakat. Bagi masyarakat Jejeran dan para santri, kitab karangan Mbah Uhith ini sangat membantu dalam memahami agama.

Karya-karyanya dalam bidang fiqh banyak berkaitan dengan ibadah sehari-hari, baik berupa tata cara bersuci, tata cara shalat, adab bersilaturahmi, dan sebagainya. Salah satu contoh kitabnya adalah *Hayya 'alâ al-shalâh* merupakan kitab terjemahan dari kitab *Arba'u Rasâil*, kitab ini berisi tata cara menjalankan shalat dan faedah-faedah mengerjakan shalat lima waktu secara berjama'ah. Selain itu ada sebuah kitab yang menjelaskan mengenai praktik shalat *unsil qabri*. Shalat *unsil qabri* adalah shalat hadiah dua rakaat untuk *mayit* (jenazah) atau shalat untuk ketenangan mayat dalam kubur yang kesunahannya dilakukan pada saat malam pertama sesudah *mayit* (jenazah) dikebumikan. Pelaksanaan shalat ini merupakan pengamalan dari hadis yang dikatakan bersumber dari Huzaifah al-Yamani dari Rasulullah, yang Mbah Uhith tulis dalam kitabnya yang berjudul *al-'Ukazah* yang dinukil dari kitab *Nihâyatu al-Zain* karya Imam Nawawi al-Bantani. Sebelumnya shalat ini

¹⁰Muhammad Nuryanto, "Aktivits Dakwah K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi, hlm. 41-45.

belum dilakukan oleh masyarakat, dan oleh Mbah Uhith kemudian ibadah ini dilaksanakan kembali.¹¹

Dalam bidang tasawuf Mbah Uhith mengajarkan kepada masyarakat untuk mengamalkan amaliyah-amaliyah yang terdiri dari do'a-do'a dan shalawat yang diamalkan setiap hari. Salah satu kitab yang berisi tentang amaliyah ini bernama *Dalâil al-Khairât*, kitab ini berisi amaliyah yang harus dilaksanakan setiap hari dan apabila terlewat satu hari maka harus mengulanginya pada hari berikutnya. Mbah Uhith juga mengajarkan tasawuf terhadap santrinya yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Oleh karena itu, penulis menganggap hal ini sangat menarik dan penting untuk dikaji lebih jauh karena pembahasan mengenai biografi dan karya-karya K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi masih sedikit yang meneliti. Berawal dari sebuah mushola yang didirikan oleh ayahnya Mbah Uhith mampu mendirikan sebuah pondok pesantren, serta mampu mendirikan forum-forum diskusi keagamaan. Selain itu karomah yang Mbah Uhith miliki berupa kekuatan, ketekunan dan kecermatannya dalam *muthala'ah* atau membaca kitab memberikan andil yang besar dalam perkembangan keilmuannya. Penerjemahan kitab yang dilakukan mbah Uhith juga membantu santri dan masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Mbah Uhith merupakan sosok yang memiliki kharisma yang tinggi dan dalam

¹¹Danang Eko Purwanto, "Tradisi Shalat *Unsil Qabri* di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), tidak dipublikasikan, hlm. 4.

kehidupannya Mbah Uhith merupakan sosok yang sederhana. Selain itu keahlian Mbah Uhith dalam menulis kitab-kitabnya yang dinukil dari beberapa kitab klasik mampu memberikan kemudahan bagi santri dan masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Peneliti beranggapan sosok Mbah Uhith sangat menarik untuk diteliti lebih jauh lagi guna melihat bagaimanakah kehidupannya sehari-hari serta melihat kontribusinya terhadap pondok pesantren, masyarakat, juga untuk mengetahui karya-karyanya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data serta memberikan acuan kepada peneliti agar dalam penulisannya tidak melebar keluar dari masalah yang diteliti. Fokus kajian dari penelitian ini adalah menguraikan biografi K.H Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan menjelaskan secara garis besar kitab-kitab karangannya.

Batasan waktu penelitian dari tahun 1970 - 2004 M. Pemilihan waktu ini dikarenakan pada tahun 1970 M merupakan awal mula Mbah Uhith mulai berkiprah di masyarakat dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Fitroh. Untuk akhir penelitian ini adalah tahun 2004 M, karena pada tahun ini Mbah Uhith tutup usia meninggalkan keluarga dan masyarakat.

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi ?

2. Apa saja kiprah K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi di masyarakat dan pesantren, serta apa saja kitab karangannya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi.
2. Menguraikan secara singkat isi dari beberapa kitab karangan K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi.
3. Menguraikan kiprahnya di pesantren dan masyarakat dalam perkembangan agama Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah bukti sejarah dalam khazanah penulisan sejarah Islam dan sebagai referensi penulisan sejarah Islam lokal, serta melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi serta memberikan gambaran secara singkat mengenai kitab-kitab karya mbah Uhith.
2. Menambah pengetahuan mengenai K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi serta karya-karyanya, dan menjadikannya tauladan dalam mengajarkan dan mempelajari agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi belum banyak dilakukan. Dari studi kepustakaan yang telah dilakukan, penulis

menemukan ada dua skripsi yakni tentang kegiatan dakwahnya dan tentang studi *living hadist* mengenai shalat *Uns al-Qabri* dalam kitab *al-'Ukazah* karangan mbah Uhith. Beberapa karya mbah Uhith ditampilkan untuk mewakili pembedangan dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Kyai Haji Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi Jejeran Wonokromo Pleret Bantul” oleh Muhammad Nuryanto mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Tulisan tersebut membahas mengenai aktivitas dakwah K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi di desa Jejeran dan sekitarnya, pada skripsi ini dijelaskan mengenai biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan menjelaskan metode/ cara berdakwah K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi melalui pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fitroh, serta melalui pengajian di desa-desa. Selain itu mbah Uhith juga melakukan pengajian tahunan yang disebut pengajian *Bukhoren* setiap satu tahun sekali, dalam pengajian ini mbah Uhith menerbitkan kitab karangannya yang kemudian disosialisasikan dihadapan para kyai dan dilakukan tanya jawab. Pada skripsi ini juga dijelaskan mengenai kitab yang digunakan dalam mengajar mengaji serta dicantumkan pula karya-karya mbah Uhith, tetapi hanya sebatas judulnya saja. Persamaan dengan penelitian ini adalah tokoh yang diteliti yakni K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan lokasi penelitian yakni Desa Jejeran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah obyek kajian yang diteliti, Muhammad Nuryanto dalam penelitiannya lebih kepada aktivitas dakwah mbah Uhiht di pondok

pesantrennya dan di masyarakat sekitar baik melalui pengajian rutin mingguan, bulanan, dan mensosialisasikan karya-karyanya dalam pengajian tahunan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis obyek kajiannya adalah biografi Mbah Uhith, kontribusi, pemikirannya di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan di masyarakat Jejeran serta menjelaskan secara garis besar isi dari kitab karangan Mbah Uhith.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Tradisi Shalat *Unsil Qabri* di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)” oleh Danang Eko Purwanto mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014. Tulisan tersebut membahas mengenai tradisi shalat *Uns al-Qabri* sebagai pengamalan dari sebuah hadis yang bersumber dari Huzaifah al-Yamani dari Rasulullah saw. Hadits tersebut dimuat dalam kitab *al-Ukazah* karya K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi yang dinukil dari kitab *Nihâyah al-Zain* karya Imam Nawawi al-Bantani. Persamaan dengan penelitian ini adalah tokoh yang diteliti yaitu K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan salah satu kitab karya Mbah Uhith. Perbedaan penelitian ini adalah obyek kajian yang diteliti, Danang Eko Purwanto dalam penelitiannya lebih kepada studi *living* hadis mengenai dalil hadis tentang shalat *Uns al-Qabri*, sedangkan penelitian ini obyek kajiannya adalah biografi K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan menjelaskan secara garis besar isi kitab-kitab karangannya.

E. Landasan Teori

Teori merupakan salah satu alat penting dalam penelitian dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa teori tidak ada ilmu pengetahuan, yang ada hanyalah kumpulan data yang tidak punya rujukan kuat.¹² Penelitian ini membahas mengenai biografi K.H Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi Jejeran dan karya-karyanya. Biografi atau catatan hidup seseorang, meskipun sangat mikro dapat menjadi bagian sejarah yang lebih besar.¹³ Penelitian sejarah ini diharapkan mampu memberikan sebuah eksplanasi sejarah tentang biografi K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi. Ada pendapat yang mengungkapkan bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Melalui biografi inilah para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, dan lingkungan sosial-politiknya dapat dipahami.¹⁴

Seorang pemuka agama merupakan orang yang paham dalam bidang keagamaan, ia mengelola pondok pesantren dan tempat ibadah, serta memberikan pendidikan dan pengajaran agama kepada masyarakat. Seorang pemuka agama sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat. Kiai disebut pemimpin dan pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di bidang ilmu keagamaan sehingga dia

¹²Basri MS., *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 26.

¹³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203

¹⁴*Ibid.*, hlm. 203.

mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan tersebut.¹⁵

Sosiologi berasal dari bahas Latin yaitu socius yang bearti kawan, teman sedangkan Logos bearti ilmu pengetahuan. Sosiologi menurut Comte merupakan suatu ilmu atau cabang ilmu yang mempergunakan observasi, eksperimentasi dan komparasi sebagai metode untuk memahami realitas. Sosiologi mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial san jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu atau makhluk sosial.¹⁶

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan penedekatan sosiologis. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba untuk mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.¹⁷ Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian.¹⁸ Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggabarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 87.

¹⁶<http://jurnal.unisu.ac.id/index.php/ihya/article/download/428/330>, hlm. 230 diakses tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁷*Ibid*, hlm. 232.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: UI-Press, 1970), hlm. 72.

serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan pendekatan sosiologi suatu fenomena dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Untuk menganalisis bahasan penelitian ini teori yang digunakan adalah teori peran. Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁹

Dalam pengertiannya, peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status.²⁰ Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

²⁰Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal: 33.

Setiap orang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain. penulis seperti Stream (1971) dan Davis (1986) menekankan kontribusi pandangan sosiologi dan sosial psikologis pada pekerjaan sosial, sementara Perlman (1986) menyatakan peranan sosial adalah konsep yang berguna untuk memahami relasi dan kepribadian yang menjadi kepentingan pekerjaan sosial. Teori peranan berkaitan dengan teori struktural fungsional dalam sosiologi. Teori ini menganggap bahwa orang menduduki posisi dalam struktur sosial dan setiap posisi memiliki peranan. Peranan adalah sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dan gagasan ini menyatakan peranan selalu dipertimbangkan dalam konteks relasi karena hanya dalam relasi peranan dapat dikenali (Munson dan Balgopal, 1978).²¹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, oleh karenanya metode yang digunakan adalah metode historis. Menurut Kuntowijoyo metode historis, yaitu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen, kemudian merekonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses

²¹<http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya> diakses tanggal 05 Agustus 2018.

historiografi.²² Menurut Louis Gottschalk metode sejarah yaitu proses mengumpulkan obyek data, memverifikasi data yang telah diperoleh, proses penyimpulan dari data-data yang diperoleh serta proses penyusunan data-data menjadi sebuah kisah yang berarti dan dapat dipercaya.²³ Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap.

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber sejarah sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis, dan bentuk dari sumber sejarah ini dapat berupa sumber tertulis atau sumber lisan, atau dokumen dan artefak. Sumber tertulis dapat diperoleh melalui buku, catatan rapat, katalog, untuk sumber lisan dapat diperoleh dengan cara wawancara dan untuk sumber yang berupa benda dapat diperoleh dengan cara observasi.²⁴ Pengumpulan data mengenai topik pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kajian pustaka, wawancara, dan observasi. Penelitian tentang K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi belum banyak dilakukan sehingga dalam penelitian ini sumber primer dalam menggali data-data dan fakta sejarahnya diperoleh dari hasil wawancara (sejarah lisan) dan untuk sumber sekundernya berasal dari kitab karya Mbah Uhith dan juga skripsi tentang shalat *uns al-qabri* yang dilaksanakan di Desa Wonolelo serta skripsi tentang aktivitas dakwah K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya,1995), hlm. 12.

²³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 18.

²⁴Dudung Abdurhaman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

a) Sumber Kepustakaan

Metode sumber kepustakaan adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia dapat berupa data kepustakaan, data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁵ Metode ini digunakan karena metode kajian pustaka adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.²⁶ Metode ini digunakan guna memperoleh sumber data yang berasal dari sumber tertulis yang dapat berupa dokumen, kitab-kitab karya K.H. ‘Abdul Muhith Nawawi, serta penelitian-penelitian sebelumnya.

b) Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview* adalah mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan narasumber.²⁷ Dalam penulisan sejarah terutama sejarah lisan metode wawancara merupakan bagian terpenting untuk mencari data-data dan fakta-fakta sejarah. Sebelum melakukan wawancara hal yang dilakukan adalah (1) menyeleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai; (3) pengembangan

²⁵Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komnikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Peneletian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

²⁷Koentjaraningrat, “Metode Wawancara”, dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.²⁸

Metode wawancara digunakan dalam rangka mendapatkan data mengenai kehidupan Mbah Uhith dan kontribusinya di Desa Jejeran, yang belum diketahui dan untuk mendapatkan data mengenai karya-karyanya dari kiai-kiai lain, tokoh masyarakat, ustad/guru di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan para santri, serta masyarakat yang aktif mengaji kepada mbah Uhith. Dalam konteks penelitian ini jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, dimana peneliti mendatangi langsung tempat tinggal informan/narasumber yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang perlu ditanyakan.

Informan yang akan diwawancarai:

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	K.H. Ahmad Mamsyad		Jejeran I, Wonokromo, Pleret, Bantul	Pengasuh Pon. Pes. Al-Fitroh Jejeran
2.	K.H. Ja'far Jazuli		Jejeran I	Guru di Madrasah An-Nawawi
3.	K.H. Sarnubi		Jejeran I	Kesepuhan Jejeran dan teman Mbah Uhith
4.	K.H. Chumaidi Ilyas		Pleret	Alumni Pon. Pes Al-Fitroh dan penulis Kitab karya Mbah Uhith ketika masih <i>mondok</i> di sana.

²⁸*Ibid.*, hlm. 130.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat jejak-jejak kiprah Mbah Uhith, kitab-kitab karyanya, perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan Madrassah Diniyah An-Nawawi.

2. Kritik sumber (verifikasi)

Setelah melakukan tahapan heuristik langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sejarah, atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.³⁰ Dalam menguji suatu sumber sejarah dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah cara yang dilakukan guna mendapatkan keaslian atau keotentikan sumber tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Kritik intern adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan kesahihan atau kredibilitas sumber tersebut.³¹

Dalam tahapan ini peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang diperoleh dari kajian pustaka, wawancara dan observasi. Dari sumber yang diperoleh dari ketiga metode tersebut, kemudian dilakukan pemilahan/seleksi data agar tidak keluar dari permasalahan yang dibahas serta

²⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.142.

³⁰Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu*, hlm. 99.

³¹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 93.

menguji apakah data tersebut sesuai fakta dan benar adanya, tidak ada fakta yang dilebih-lebihkan.

3. Interpretasi (penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran yang sering juga disebut sebagai biang subyektivitas.³² Dalam interpretasi terdapat dua cara, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, yaitu menguraikan sumber-sumber yang didapat mengenai kontribusi Mbah Uthi dan karya-karyanya. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber data tersebut.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Sebagai tahapan terakhir dalam penelitian adalah historiografi atau penulisan, pemaparan atau pelaporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.³³ Setelah melakukan pengumpulan sumber, melakukan kritik sumber untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel serta melakukan interpretasi terhadap sumber data, selanjutnya adalah melakukan penulisan sumber data sejarah ke dalam kerangka berfikir yang telah ditentukan sebelumnya dan disusun secara kronologis, logis dan sistematis, sehingga data-data tersebut layak untuk ditulis menjadi sebuah tulisan sejarah yang baik sesuai dengan kaidah metode penelitian sejarah.

³²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100.

³³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah.*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penyajian penulisan ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab II menguraikan secara singkat kondisi umum Desa Jejeran, mencakup tinjauan historis, keadaan geografis dan demografis, sosial-budaya, keagamaan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi dan keadaan Jejeran dalam berbagai aspeknya dan diharapkan mampu memberikan gambaran yang memadai tentang lingkungan tempat tinggal K.H. Muhammad Abdul Muhith Nawawi.

Bab III mendeskripsikan biografi K.H. Muhammad Abdul Muhith Nawawi, diawali dengan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadiannya, dan diakhiri dengan kitab-kitab karya K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi.

Bab IV mendeskripsikan kiprah K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan kiprahnya di Dusun Jejeran.

Bab V adalah penutup, memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran. Bab ini diharapkan dapat memberi jawaban mengenai

pertanyaan dalam rumusan masalah dan menjelaskannya secara singkat agar mudah dipahami, dan saran-saran untuk peneliti lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak *boyong* (pulang) dari menuntut ilmu di pondok pesantren tahun 1957 M, K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi sudah aktif mengajar madrasah bersama ayahnya di Pondok Pesantren An-Nawawi. Pada tahun 1970 M Mbah Uhith mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Fitroh sebagai tempat pendidikan agama Islam. Karena tuntutan akan pendidikan Islam yang lebih baik Mbah Uhith di bantu dengan ustadz-ustadz yang membantu mengajar di Pondok Pesantren Al-Fitroh mendirikan Madrasah Diniyah An-Nawawi pada tahun 1977 M. Pendirian madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam yang lebih baik dengan menggunakan kurikulum pembelajaran dan pembagian tingkatan pendidikan.

Dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan Madrasah Diniyah An-Nawawi menggunakan kitab-kitab karya Mbah Uhith serta kitab karya ulama-ulama lainnya untuk melengkapi pembelajaran agama Islam. Kitab-kitab karya Mbah Uhith sangat mudah dipahami dan dipelajari oleh masyarakat umum, karena menggunakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa pada umumnya. Mbah Uhith mulai menulis kitab sejak tahun 1965 M, kitab yang pertama kali ditulis dan dicetak adalah kitab *adzkar al-shalah*.

Selain aktif di pondok Pesantren Al-Fitroh Mbah Uhith juga aktif di masyarakat Jejeran dengan mendirikan beberapa acara majelis ilmu, salah satu yang masih dilaksanakan hingga sekarang adalah majelis Dalail al-Khairat dan majelis shahiihil Bukhori (majelis Bukhoren sebutan masyarakat). Tidak hanya mendirikan majelis ilmu, Mbah Uhith juga mempunyai pemikiran yaitu tentang peletakan jenazah laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan serta ibadah shalat Uns al-Qabri setelah proses pemakaman jenazah selesai.

Dari penelitian ini diketahui bahwa dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitroh dan Madrasah Diniyah An-Nawawi serta beberapa majelis ilmu yang didirikan Mbah Uhith mampu memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan agama Islam di Dusun Jejeran.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah peristiwa sejarah, hendaknya seorang peneliti menganalisis terlebih dahulu peristiwa yang terjadi dan menguasai bahasa sumber dengan baik. Seorang peneliti juga harus menguasai inti permasalahan agar fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penulisannya, peneliti harus berhati-hati dan penuh ketelitian tanpa memunculkan subyektivitasnya. Selain itu, peneliti harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami pembaca. Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih ada celah dan kesempatan bagi penulis lain untuk lebih.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A'la. Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdullah, Taufik, dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* cetakan IX. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.

- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Malassis, Louis. *Dunia Pedesaan Pendidikan dan Perkembangan The Rural World Education and Development UNESCO 1976* terj. Subrata Yudasubrata. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Muhsin, Imam, dkk. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- MS., Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Nawawi, Muhammad Djawis Masruri. *Kyai Jejer Cucu Sunan Ampel~Mertua Sultan Agung dan Empat Abad Jejeran-Dusun Wisata Religi*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Amumarta, 2007.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Oepen, Manfred dan Wolfgang Harcher. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: P3M, 1988.
- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Puataka Ilmu, 2017.
- Prawiroatmodjo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Qamar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Salim, Peter dan Yuni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres, 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sayognya dan Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan Jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- _____. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1969.

- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*. Bandung: Mizan, 1992.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Yunus, Jamalul Lail. *Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kinerja dan Daya Kepemimpinan*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

B. Skripsi :

- Fuad, Muhammad Anisul. "Internalisasi Nilai Ajaran Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2011.
- Muhlisoh. "Efektifitas Pembelajaran Qawaid Saraf menggunakan Kitab Matnu Al-Binai Wa Al-Asasi di Kelas Awaiyah III Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2015". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2014.
- Nuryanto, Muhammad. "Aktivitas Dakwah Kyai Haji Muhammad Abdul Muhith Nawawi Jejeran Wonokromo Pleret Bantul". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan, 2005.
- Nugroho, Baskoro Adi. "Hubungan Sosial Kyai dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan. 2010.
- Purwanto, Danang Eko. "Tradisi Shalat *Unsil Qabri* di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Liveing Hadis)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan, 2014.

C. Website :

<http://alfitrohjejeran.wordpress.com>

<http://www.banisoleh.com>

<http://miftahululum.blogspot.com>

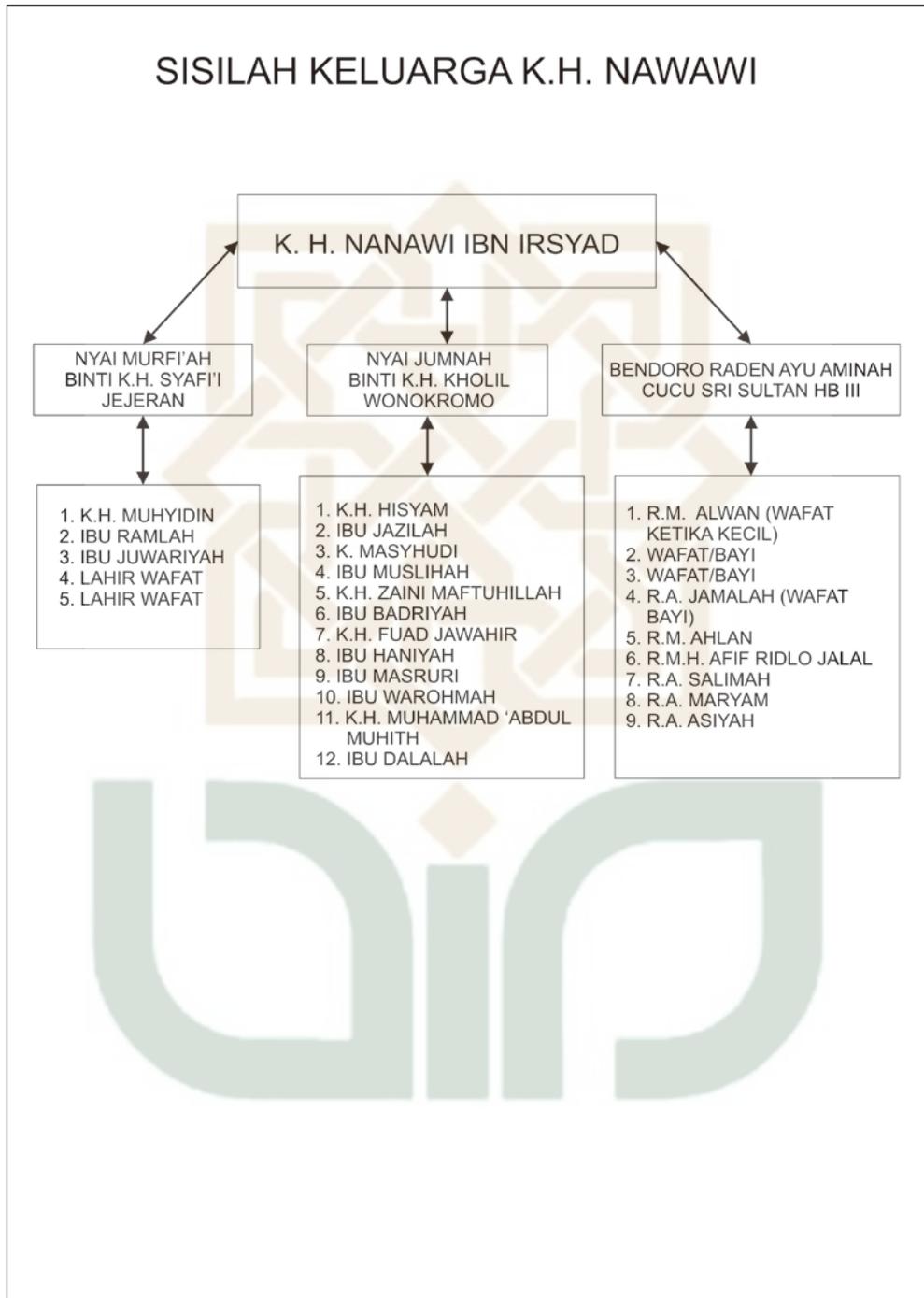
<http://www.datdut.com/amalan-dalail-al-kahirat/>

<http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Silsilah Keluarga K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi



Sumber Dolumen Keluarga Bani Nawawi

Lampiran 2 Foto K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi Bersama Keluarga



FOTO K.H. MUHAMMAD
'ABDUL MUHITH NAWAWI



FOTO MBAH UHITH BERSAMA KELUARGA

Sumber <http://alfitrohjejeran.wordpress.com> dan
http://www.facebook.com/groups/santri_al-fitroh_Jejeran

Lampiran 3 Foto-Foto



Foto Mbah Uhith (kanan) bersama Gus Dur (tengah) dan K.H. Zaini Maftuhillah (kiri).



Foto K.H. Nawawi ayah Mbah Uhith dan pendiri pondok pesantren pertama di Jejeran.

Sumber <http://alfitrohjejeran.wordpress.com>

Lampiran 4 Foto Pondok Pesantren Al-Fitroh dan Madrasah Diniyah An-Nawawi



Foto Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran



Foto Gedung Madrasah Diniyah An-Nawawi Jejeran

Sumber <http://alfitrohjejeran.wordpress.com>

Lampiran 5 Foto Acara Majelis *Bukhoren*



Foto Acara *Majelis Qira'ah Shahih Bukhori* (Majelis *Bukhoren*) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2016.



Sumber http://www.facebook.com/groups/santri_al-fitroh_jejeran

Lampiran 6 Gambar Ilustrasi Posisi Jenazah ketika akan dishalatkan



Gambar ilustrasi posisi imam ketika menshalatkan jenazah laki-laki.

Untuk jenazah posisi kepala di bagian selatan dan kaki di bagian utara (*mujur ngidul*).

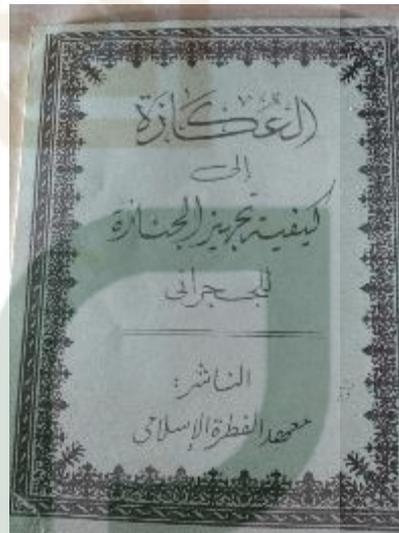
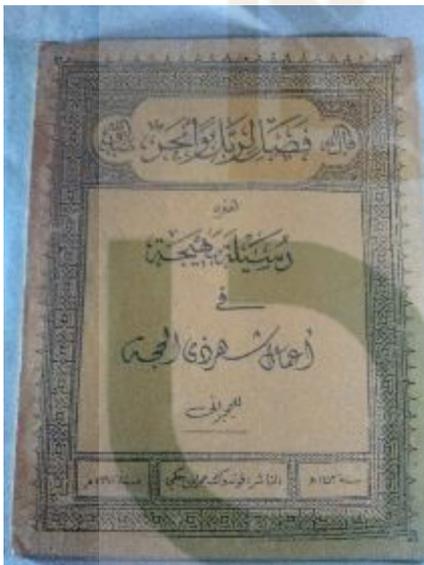
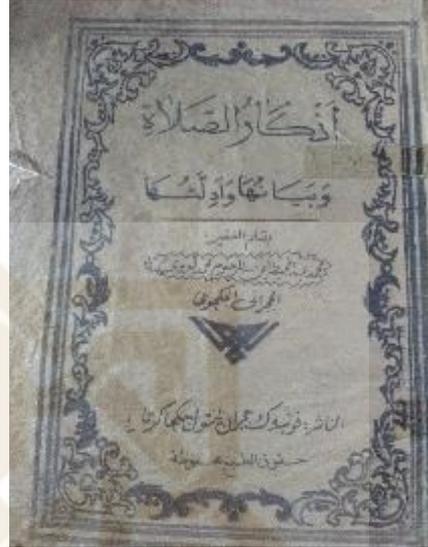
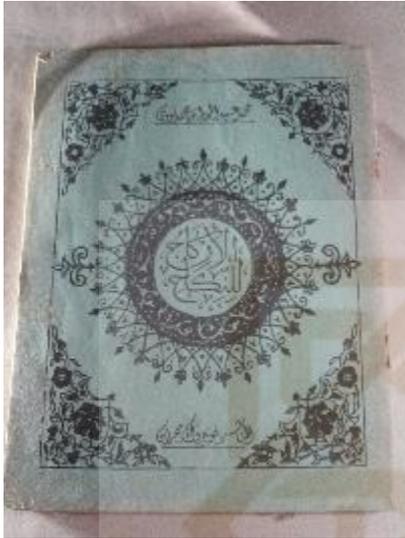


Gambar ilustrasi posisi imam ketika menshalatkan jenazah perempuan.

Untuk jenazah perempuan posisi kepala berada di bagian utara dan kaki berada di bagian selatan (*mujur ngalor*).

Sumber kitab *al-'Ukâzah*

Lampiran 7 Foto Kitab Karya K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat Email : chabibiachmad1110@gmail.com

A. Identitas Diri

Nama : Achmad Chabibi

Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 11 Oktober 1992

Nama Ayah : Sriyono

Nama Ibu : Badriyah

Alamat Rumah : Jejeran II, Wonokromo, Pleret Bantul, Yogyakarta

No. Telp. : 085717370610

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 22 lulus tahun 1999.
2. Sekolah Dasar Negeri Jejeran II lulus tahun 2005.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pleret lulus tahun 2008.
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pleret lulus tahun 2011.

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Pemuda Shodaqoh 'Aam Jejeran II tahun 2010 s/d 2013.
2. Ketua Pemuda Shodaqoh 'Aam Jejeran II tahun 2015 s/d sekarang.
3. Sekretaris Pengurus Anak Ranting NU Dusun Jejeran II tahun 2018 s/d 2023.

Yogyakarta, 16 Juni 2018

(Achmad Chabibi)